

KORELASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT, OBSERVE, AND EXPLAIN (POE) DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Rahma Zabrina

UIN Sunan Ampel Surabaya

e-mail: rahmazzabr@gmail.com

Abstract:

This research aims to find out: (1) The application of the Predict, Observe, and Explain (POE) learning model in the subject of Islamic Religious Education & Budi Pekerti class VII at SMP Negeri 2 Waru. (2) The level of critical thinking ability of students in the subject of Islamic Religious Education & Ethics class VII at SMP Negeri 2 Waru. (3) The correlation between the application of the Predict, Observe, and Explain (POE) learning model in Islamic Religious Education & BP subjects with an increase in the critical thinking skills of seventh grade students at SMP Negeri 2 Waru. The method used in this research is field research with a quantitative approach with correlational techniques. The population in this study amounted to 344 students and a sample of 60 students. The data collection techniques used are observation, documentation, and questionnaires. As for the instrument prerequisite test using validity and reliability tests and hypothesis testing using product moment correlation tests and significance tests. The results of this study indicate that the application of the POE model in PAI & BP subjects is in the good category with an average of 79%. The level of critical thinking skills of students in PAI & BP subjects in class VII of 70% is in the good category. And the correlation test results obtained r_{hitung} of 0.671. At the 1% and 5% significance levels the results of $r_{count} > r_{table}$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a which reads there is a correlation between the application of the critical thinking mode and the critical thinking mode.

Keywords: POE learning model, critical thinking skills, Islamic religious education.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penerapan model pembelajaran Predict, Observe, and Explain (POE); (2) Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik; (3) Korelasi antara penerapan model pembelajaran Predict, Observe, and Explain (POE) pada mata pelajaran PAI & BP dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Waru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 344 peserta didik dan sampel berjumlah 60 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Adapun untuk uji prasyarat instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas serta uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment dan uji signifikansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model POE pada mata pelajaran PAI & BP berada pada kategori baik dengan rata-rata 79%. Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP kelas VII sebesar 70% berada pada kategori baik. Dan hasil uji korelasi didapat r_{hitung} sebesar 0,671. Pada taraf signifikansi 1% maupun 5% hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi terdapat korelasi antara penerapan model pembelajaran Predict, Observe and Explain (POE) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP kelas VII SMP Negeri 2 Waru diterima.

Keywords: Model Pembelajaran POE, kemampuan berpikir kritis, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam harus meningkatkan bukan hanya pengetahuan akademik, tetapi juga karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Semua mata pelajaran, termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus memperbaiki dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Aspek inilah yang harus dipelajari dan dikembangkan di sekolah dan di berbagai jenjang pendidikan.

Definisi berpikir kritis menurut Noer bukan hanya untuk pencarian atas jawaban semata, tetapi juga memperdalam jawaban, fakta dari keterangan yang ada. Tindakan memutuskan apa yang harus dipertimbangkan dan apa yang harus dilaksanakan juga termasuk dalam hal tersebut. Berpikir kritis berarti memikirkan argumen dan alasan sebelum mengambil keputusan.¹

Sangat penting bagi seseorang itu untuk senantiasa mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dapat memperbaiki kehidupan, melihat berbagai cara dalam menyelesaikan masalah, mempermudah kita supaya fasih dalam berpikir, menghasilkan banyak ide baru, dan menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik ketika menghadapi kesulitan dan kompetisi di masa depan. Untuk membangkitkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, guru harus secara aktif menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran. Memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan mengembangkan strategi yang efektif sangat penting bagi guru untuk memberikan solusi peserta didik mencapai tujuan akademik dan belajar dengan lebih baik.²

Seorang guru yang baik harus memiliki kompetensi profesional, termasuk pemahaman tentang materi pelajaran dan bahan utama yang akan diajarkan kepada peserta didik.³ Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus berkonsentrasi pada aspek-aspek tertentu seperti tujuan pembelajaran yang akurat, materi yang relevan dan menarik, metode pembelajaran yang berbeda, media yang tepat, penilaian yang akurat dan objektif, serta partisipasi aktif peserta didik dalam kelas.

Model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) adalah pendekatan dinamis yang digunakan oleh guru guna membantu mereka merencanakan dan menjalankan kegiatan pembelajaran.⁴ Model pembelajaran POE merupakan kerangka konseptual atau operasional yang menggunakan metode sistematis untuk meningkatkan kerjasama peserta didik dengan guru dan teman-teman mereka untuk memperoleh pemahaman.

Sebagai model yang berbasis konstruktivisme, model ini akan efektif jika peserta didik diberikan peluang dalam mencermati peragaan yang guru mereka sendiri atau oleh teman sebaya yang dipilih guru lakukan. Bagaimana peserta didik membuat atau menggali pengetahuan mereka sendiri ialah bagian dari konsep model ini.

Peserta didik kini terlibat dan fokus pada proses pembelajarannya karena dengan konsep Islami tentang model pembelajaran *Predict Observe Explain*. Manusia harus memanfaatkan kecerdasan mereka guna mempertimbangkan semua yang ada di alam semesta, termasuk diri mereka sendiri, karena Al-Qur'an ditulis sebagai filosofi dan seperangkat aturan bagi manusia. Seperti yang dikatakan Allah SWT dalam ayat 164 surat Al-Baqarah, yaitu:

¹ I Wayan Sadia, *Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis* (Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, 2008).

² Haizatul Faizah and Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 466–76, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011).

⁴ Heni Mularsih Karwono and Heni Mularsih, "Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar," *Depok: Raja Grafindo Persada*, 2017.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Pada penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam, kapal yang berlayar di lautan membawa manfaat bagi manusia, air hujan yang Allah turunkan dari langit untuk menghidupkan tanah yang kering, berbagai jenis hewan yang Dia sebar, serta pergerakan angin dan awan yang dikendalikan di antara langit dan bumi, terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang mau berpikir.”⁵ (Al-Baqarah:2/164)

Berdasarkan ayat tersebut, model *Predict, Observe, and Explain* ialah pendekatan pembelajaran aktif, dimana perspektif peserta didik memandang pembelajaran sebagai proses yang peserta didik itu lakukan sendiri, bukan oleh guru. Pendekatan ini juga memandang pembelajaran sebagai proses yang mendorong introspeksi dan rasa tanggung jawab peserta didik serta memandang pembelajaran sebagai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

Dalam model POE, serangkaian kegiatan pemecahan masalah dilakukan dalam tiga tahap: mengamati atau membuktikan sesuatu (*observe*), membuat prediksi atau dugaan awal (*predict*), dan menjelaskan hasil analisa (*explain*). Metode ini membantu mengetahui dasar pengetahuan peserta didik, menunjukkan kemampuan berpikir mereka, meningkatkan keterampilan berbicara mereka, dan mendorong peserta didik untuk mempelajari ide-ide yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Diharapkan model ini akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan mendorong mereka sehingga menyelesaikan masalah melalui penelitian.⁶

Studi tentang “Korelasi Penerapan Model Pembelajaran *Predict, Observe, and Explain* (POE) dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik” adalah subjek yang menarik bagi penulis karena latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan. Sehingga akan membuktikan korelasi mengenai penerapan model POE dengan Kemampuan berpikir Kritis Peserta Didik yang signifikan yakni 0,671 dan masuk dalam kategori kuat.

Metode

Jenis dalam metode penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik korelasional. Studi korelasi menguji hipotesis ini dengan mengukur sejumlah variabel-variabel tersebut, sehingga dapat diketahui variabel apa saja yang berkorelasi.⁷ Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 344 peserta didik dari kelas VII SMP Negeri 2 Waru dengan sampel minimal 10% dari populasi. Karena penulis tidak memungkinkan untuk meneliti semua populasi yang ada, juga untuk menghemat waktu dan biaya serta adanya kemungkinan jika seluruh populasi seragam sehingga dapat diwakilkan dengan menggunakan 60 peserta didik sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket dengan jenis pertanyaan skala Likert yang sifat pernyataannya dapat berupa positif atau negatif.⁸ Uji prasyarat instrument meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Uji

⁵ Departemen Pendidikan Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2008).

⁶ Tri Wiji Astuti, Joko Ariyanto, and Sri Dwiastuti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 3, no. 1 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4482>.

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011).

⁸ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Edisi 1 Ce (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

prasyarat analisis meliputi uji normalitas. Uji hipotesis meliputi uji korelasi *product moment* oleh Pearson untuk memperoleh nilai yang akan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 60$ diketahui sebesar 0,254. Untuk memperoleh penafsiran terhadap hasil uji korelasi tersebut dapat dilihat melalui tabel 4: interpretasi koefisien korelasi. Kemudian penulis melakukan uji signifikansi korelasi *product moment* yakni uji “t” yang hasil t_{hitung} akan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% dengan $dk = n - 2$ yakni $60 - 2 = 58$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,002$.

Pembahasan

1. Analisis Data Penerapan Model Pembelajaran *Predict, Observe, and Explain* (POE) di kelas VII SMP Negeri 2 Waru

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pendekatan inovatif yang sering diterapkan oleh para pendidik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, di mana peserta didik aktif menjadi pusat proses belajar, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget mendukung model pembelajaran ini, menekankan bahwa pemikiran peserta didik akan lebih jernih dan logis ketika terdapat ruang untuk interaksi sosial dalam kelas, sehingga mereka dapat saling berdiskusi dan bertukar ide.⁹ Selain itu, John Dewey, melalui teori psikologi sosialnya, berpendapat bahwa peserta didik perlu bekerja sama untuk menyelesaikan masalah sosial yang kompleks.¹⁰

Melalui berbagai aktivitas pembelajaran, model ini memberikan kesempatan lebih bagi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka secara optimal. Selain itu, model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) menawarkan pendekatan yang dinamis, membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan lebih efektif.¹¹ Model pembelajaran POE merupakan kerangka konseptual atau operasional yang menggunakan metode sistematis untuk meningkatkan kerjasama peserta didik dengan guru dan teman-teman mereka untuk memperoleh pemahaman.

Menurut Warsono dan Hariyanto, langkah-langkah pembelajaran POE adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Prediksi (*Predict*)

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru akan memberikan suatu media atau alat percobaan kepada peserta didik. Mereka kemudian diminta untuk membuat asumsi tentang apa yang terjadi dan hasil yang akan didapatkan dari bereksperimen menggunakan media atau alat tersebut. Selama proses ini, peserta didik memberikan penjelasan tentang alasan prediksi yang telah diberikan. Guru tidak membatasi pemikiran peserta didik, sebaliknya mereka diberi kebebasan yang luas untuk berpikir tentang ide-ide pembelajaran yang relevan dengan pengalaman pribadi mereka.¹²

b. Melakukan Pengamatan (*Observe*)

Peserta didik akan menggunakan panca indra mereka untuk melakukan observasi. Pada langkah ini, peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan atau eksperimen dengan tujuan membuktikan kebenaran dari

⁹ Dwi Priyo Utomo, “Model Pembelajaran Kooperatif; Teori Yang Mendasari Dan Prakteknya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dan Sekolah Lanjutan,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2012): 1–10.

¹⁰ Utomo.

¹¹ Karwono and Mularsih, “Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar.”

¹² Tantin Noor Aida, Subuh Anggoro, and Ana Andriani, “Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Poe (Predict-Observe-Explain),” *Jurnal Elementaria Edukasia* 2, no. 2 (2019): 164–72.

prediksi mereka. Eksperimen diharapkan akan menyebabkan ketidakseimbangan antara asumsi baru dan informasi yang datang dari luar. Untuk mencapai pada suatu kesimpulan, mereka akan melakukan observasi, pengukuran, analisis, dan penafsiran data yang berulang-ulang. Untuk menyimpulkan apakah prediksi yang diberikan peserta didik benar atau salah, prediksi tersebut harus dipraktikkan dan diperiksa di dunia nyata, misalnya dengan mengadakan pengamatan atau eksperimen.

c. Melakukan Penjelasan (*Explain*)

Langkah ini adalah langkah terakhir dari model pembelajaran POE. Pada langkah ini peserta didik menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan antara hipotesis atau prediksi awal yang diberikan dengan pengetahuan yang diperoleh ketika melakukan percobaan atau observasi. Jika hasil dari prediksinya benar maka peserta didik akan lebih yakin dengan prediksinya. Pada saat ini, jika hasil dari percobaan atau observasinya berbeda dengan prediksi awal mereka, maka pengetahuan baru dari hasil percobaan yang dilakukan akan diperoleh peserta didik. Dalam artian peserta didik akan menghadapi peralihan dari yang tidak benar menjadi benar.

Setelah analisis tiap butir pernyataan dan tiap indikator, maka tahap selanjutnya ialah melakukan analisis deskriptif tentang variabel penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, and Explain* (POE). Oleh sebab itu, maka perlu dihitung terlebih dahulu skor ideal untuk variabel X, kemudian membagi skor tersebut dengan skor ideal variabel X dan mengalikan dengan 100%. Skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah butir pertanyaan} \times \text{jumlah responden}$$

Maka skor ideal variabel X = 4 x 23 x 60 = 5.520

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan skor dari variabel X sebesar 4.385. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

$$P = 4385/5520 \times 100\% = 79\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Interval Nilai

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan model pembelajaran POE (X) dengan skor 79% dengan 60 responden maka masuk dalam kategori baik.

2. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI & BP kelas VII SMP Negeri 2 Waru

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan paling esensial untuk berhasil dalam menyelesaikan masalah, terutama dalam sitkonteks pengembangan keterampilan abad ke-21 (21st Century Skill). Dalam mengambil keputusan yang signifikan, setiap individu perlu menganalisis dan mengevaluasi situasi yang dihadapi.¹³ Jika seseorang menghadapi masalah, mereka mulai berpikir. Ia menghadapi situasi yang menginginkan jalan keluar, keadaan ini mendorong individu guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya saat ini guna menemukan cara yang tepat dan sesuai guna menyelesaikan masalahnya. Akibatnya, orang yang berkaitan menerapkan tahapan yang dikenal sebagai berpikir.¹⁴ Teknik berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis juga membantu anak-anak berpikir kritis dan sampai pada kesimpulan yang bijaksana.¹⁵ Dalam pendidikan abad ke-21, terdapat beberapa kompetensi berpikir kritis yang yang diharapkan dari peserta didik, antara lain:¹⁶

- a. Peserta didik harus mampu bernalar secara efektif
- b. Peserta didik mampu menggunakan sistem berpikir
- c. Peserta didik mampu membuat pertimbangan dan keputusan
- d. Peserta didik mampu memecahkan masalah

Robert Ennis, seorang pelopor dalam penelitian tentang berpikir kritis, menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu bentuk refleksi pemikiran yang rasional atau bijaksana.¹⁷ Menurutnya, seorang pemikir kritis yang ideal seharusnya menguasai dua belas kemampuan berpikir kritis yang dapat dikelompokkan ke dalam lima aspek utama, yaitu:

- a. *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana) yang meliputi:
 - 1) Berfokus pada pertanyaan yang muncul, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi masalah atau pertanyaan, menemukan kemungkinan jawaban, serta mengeliminasi hal-hal yang dianggap tidak relevan. Dalam analisis pendapat, penting untuk dapat menarik kesimpulan mengenai masalah, mengidentifikasi alasan yang mendasarinya, dan menemukan aspek-aspek yang tidak berkaitan dengan isu yang dihadapi.
 - 2) Usahakan untuk memperjelas penjelasan dengan mengajukan pertanyaan yang tepat.
- b. *The basis for the decision* (menentukan dasar pengambilan keputusan) yang mencakup:
 - 1) Pertimbangan atas kredibilitas sumber informasi.
 - 2) Peninjauan dan evaluasi terhadap laporan pengamatan.
- c. *Inference* (pengambilan kesimpulan) yang meliputi:
 - 1) Proses deduksi serta evaluasi hasil deduksi tersebut.
 - 2) Proses induksi dan penilaian terhadap hasil induksi

¹³ Adhitya Rahardhian, "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 87–94, <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>.

¹⁴ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebagai Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009).

¹⁵ Riza Kusumawati and Hermin Budiningarti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Pada Materi Kalor Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo," *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)* 05, no. 03 (2016): 212–15.

¹⁶ Bernie Trilling and Charles Fadel, "21st Century Skills: Learning for Life in Our Times," *Journal of Sustainable Development Education and Research* 2, no. 1 (2009): 243.

¹⁷ Tang Lingying, "On the Cultivation of College Students' Critical Thinking Based on English Course Model," *Journal of Studies in Literature and Language*. 12, no. 3 (2016): 59–63, <https://doi.org/10.2991/emcs-17.2017.254>.

- 3) Penyusunan dan penentuan penilaian nilai.
- d. *Advanced clarification* (memberikan penjelasan lanjut) yang mencakup:
 - 1) Pencarian dan pertimbangan definisi istilah yang relevan.
 - 2) Identifikasi hipotesis yang ada.
- e. *Supposition and integration* (memperkirakan dan menggabungkan) yang meliputi:
 - 1) Mempertimbangkan argumen atau asumsi-asumsi yang dapat dipertanyakan tanpa membiarkannya mempengaruhi pemikiran kita.
 - 2) Menciptakan keputusan dengan menggabungkan berbagai keterampilan dan karakteristik.

Selaras dengan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, Pendidikan Agama Islam adalah komponen penting dalam pembentukan nilai-nilai peserta didik. Rahman mengatakan dalam artikelnya bahwa Pendidikan Agama Islam menurut Harun Nasution bertujuan untuk membangun kepribadian muslim melalui pengembangan akhlak karimah dan elemen lainnya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang bertaqwa dan patuh kepada Allah Swt. dalam melakukan ibadah.¹⁸ Mengingat betapa cepatnya informasi menyebar, setiap individu sangat membutuhkan keterampilan yang dapat diajarkan guna membantu mereka mengidentifikasi berbagai masalah dalam berbagai situasi dan pada berbagai tahap proses pembelajaran.¹⁹

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, PAI adalah usaha terencana dan sadar untuk menyiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, serta memiliki iman, taqwa, dan akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.²⁰ Ilmu dan keimanan seseorang juga harus seimbang, karena seseorang mempunyai ilmu tetapi tidak beriman, maka ia akan mengkompromikan ilmu yang diperolehnya. Oleh karena itu, kita perlu menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan agar Allah SWT dapat meningkatkan derajat kita dan mendapatkan manfaat yang besar.

Setelah analisis tiap butir pernyataan dan tiap indikator, maka tahap selanjutnya ialah melakukan analisis diskriptif tentang variabel kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu, maka perlu dihitung terlebih dahulu skor ideal untuk variabel Y, kemudian membagi skor tersebut dengan skor ideal variabel Y dan mengalikannya dengan 100%. Skor ideal dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah butir pertanyaan} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Maka skor ideal variabel X} = 5 \times 13 \times 60 = 3.900$$

Berdasarkan angket yang telah disebar didapatkan skor dari variabel X sebesar 2.763. Maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus analisis deskriptif presentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{2763}{3900} \times 100\% = 70\%$$

¹⁸ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi," *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): 2055.

¹⁹ Ely Syafitri, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani, "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat Dari Kemampuan Berpikir Kritis)," *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 320, <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.

²⁰ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Interval Nilai

Interval Nilai	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Baik (B)
41% - 60%	Cukup Baik (C)
21% - 40%	Kurang Baik (D)
<20%	Tidak Baik (E)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta mengkaitkan dengan tabel kriteria interval nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis (Y) dengan skor 70% dengan 60 responden maka masuk dalam kategori baik.

3. Korelasi penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, and Explain* (POE) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Waru

PAI & BP bertanggung jawab untuk mendidik para individu yang nantinya menjadi teladan yang baik bagi orang lain dalam berbagai bidang, termasuk akademik dan profesionalitas, dan aspek lainnya. Keterampilan berpikir kritis juga sangat penting diterapkan dalam pembelajaran PAI & BP untuk mempersiapkan peserta didik ketika menghadapi kesulitan dan kompetisi di masa depan. Oleh karena itu, hal ini memungkinkan adanya simbiosis mutualisme antara PAI & BP dan berpikir kritis. PAI sebagai usaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Predict, Observe, and Explain*. Serta kemampuan berpikir kritis sebagai alat untuk mengidentifikasi informasi mengenai PAI lebih dalam demi mencapai pemahaman agama dan budi pekerti yang tepat.

Dalam mengetahui jawaban rumusan masalah yang berbentuk asosiatif pada rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan excel. Sehingga didapatkan angka korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Perhitungan Korelasi Variabel X dan Y

No Responden	Total X	Total Y	X ²	Y ²	XY
1	75	42	5625	1764	3150
2	61	36	3721	1296	2196
3	70	41	4900	1681	2870
4	82	49	6724	2401	4018
5	74	48	5476	2304	3552
6	80	50	6400	2500	4000
7	75	50	5625	2500	3750
8	64	39	4096	1521	2496
9	78	45	6084	2025	3510
10	69	41	4761	1681	2829
11	78	50	6084	2500	3900

*Korelasi Penerapan Model Pembelajaran Predict, Observe, And Explain (Poe)
Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*

12	83	50	6889	2500	4150
13	74	49	5476	2401	3626
14	69	44	4761	1936	3036
15	71	40	5041	1600	2840
16	74	41	5476	1681	3034
17	71	49	5041	2401	3479
18	72	45	5184	2025	3240
19	59	37	3481	1369	2183
20	76	50	5776	2500	3800
21	83	52	6889	2704	4316
22	77	51	5929	2601	3927
23	68	45	4624	2025	3060
24	60	38	3600	1444	2280
25	66	46	4356	2116	3036
26	67	44	4489	1936	2948
27	84	48	7056	2304	4032
28	77	52	5929	2704	4004
29	80	49	6400	2401	3920
30	76	47	5776	2209	3572
31	70	42	4900	1764	2940
32	78	45	6084	2025	3510
33	71	52	5041	2704	3692
34	75	57	5625	3249	4275
35	76	57	5776	3249	4332
36	73	44	5329	1936	3212
37	68	40	4624	1600	2720
38	73	47	5329	2209	3431
39	75	51	5625	2601	3825
40	77	48	5929	2304	3696
41	70	52	4900	2704	3640
42	75	58	5625	3364	4350
43	80	50	6400	2500	4000
44	73	52	5329	2704	3796
45	75	47	5625	2209	3525
46	74	43	5476	1849	3182
47	68	44	4624	1936	2992
48	81	49	6561	2401	3969
49	72	48	5184	2304	3456
50	76	50	5776	2500	3800
51	72	41	5184	1681	2952
52	69	41	4761	1681	2829
53	66	37	4356	1369	2442
54	75	45	5625	2025	3375
55	76	48	5776	2304	3648
56	77	45	5929	2025	3465

57	75	45	5625	2025	3375
58	63	36	3969	1296	2268
59	71	41	5041	1681	2911
60	68	40	4624	1600	2720
Jumlah	4385	2763	322321	128829	203082

Setelah itu, dilakukan dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:²¹

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{60(203082) - (4385)(2763)}{\sqrt{\{60(322321) - (4385)^2\} \{60(128829) - (2763)^2\}}} \\
 &= \frac{69165}{\sqrt{(19339260) - (19228225)(7729740) - (7634169)}} \\
 &= \frac{69165}{\sqrt{(111035)(95571)}} \\
 &= \frac{69165}{\sqrt{10611725985}} \\
 &= \frac{103013}{69165} \\
 &= 0,6714
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari nilai perhitungan di atas, diperoleh nilai sebesar 0,6714 sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan N = 60 diketahui sebesar 0,254. Karena lebih besar dari dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi atau hubungan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, and Explain* (POE) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 2 Waru tahun ajaran 2024/2025.

Kemudian, untuk dapat memberikan penafsiran terhadap interpretasi koefisien korelasi yang ditemukan antar variabel berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis Korelasi *Product Moment* maka diperoleh yang termasuk ke dalam kategori kuat. Hal ini dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi. Maka variabel X yaitu penerapan model pembelajaran POE memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai variabel Y.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi antara kedua variabel dilakukan dengan dua cara, yaitu:

²¹ Artha Mahindra Diputera, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022).

1. Mengkonsultasikan $r_{product\ moment}$ dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Pada perhitungan rumus *product moment* sebelumnya didapatkan r_{hitung} sebesar 0,671 dengan $N = 60$ didapatkan nilai $r_{tabel\ 1\%} = 0,330$ sedangkan $r_{tabel\ 5\%} = 0,254$. Maka dapat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment* yakni uji “t”, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,6714 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,6714^2}} \\&= \frac{(0,6714) (7,615)}{\sqrt{1-0,450}} \\&= \frac{5,112711}{\sqrt{0,55}} \\&= \frac{5,112711}{0,741619} \\&= 6,894\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi di atas, diperoleh sebesar 6,894 sedangkan pada taraf signifikansi diperoleh 5% dengan $dk = n-2$ yakni $60-2 = 58$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,002$. Sehingga didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,894 > 2,002$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui besaran korelasi atau hubungan antara penerapan model pembelajaran POE (X) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) dapat dilakukan melalui analisis koefisien determinasi, maka dilakukan proses perhitungan dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Koefisien determinasi} &= r^2 \times 100\% \\&= (0,6714)^2 \times 100\% \\&= 0,450 \times 100\% \\&= 45\%\end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa 45% hubungan antara penerapan model pembelajaran POE (X) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y). Sehingga didapatkan korelasi antara penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, and Explain* (POE) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kategori kuat yakni 0,671. Kemudian, dengan analisis uji “t” diperoleh t_{hitung} sebesar 6,894 dan nilai koefisien determinasi sebesar 45%.

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, and Explain* (POE) termasuk dalam kategori baik. Hal ini diperkuat dengan analisis rata-rata angket secara keseluruhan pada penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, and Explain* (POE) pada mata pelajaran PAI & BP kelas VII diperoleh hasil sebesar 79% dengan jumlah responden 60 berada pada kategori baik.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP kelas VII di SMP Negeri 2 Waru termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut diperkuat dengan analisis rata-rata angket kemampuan berpikir kritis sebesar 70% dengan jumlah

responden 60 berada pada kategori baik.

Terdapat korelasi penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, and Explain* (POE) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP kelas VII di SMP Negeri 2 Waru yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji korelasi r_{hitung} sebesar 0,671. Pada taraf signifikansi 1% maupun 5% hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi terdapat korelasi antara penerapan model pembelajaran *Predict, Observe and Explain* (POE) dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP kelas VII SMP Negeri 2 Waru diterima.

Daftar Pustaka

- Aida, Tantin Noor, Subuh Anggoro, And Ana Andriani. "Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Poe (Predict-Observe-Explain)." *Jurnal Elementaria Edukasia* 2, No. 2 (2019): 164–72.
- Astuti, Tri Wiji, Joko Ariyanto, And Sri Dwiastuti. "Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 3, No. 1 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4482>.
- Diputera, Artha Mahindra. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022.
- Faizah, Haizatul, And Rahmat Kamal. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Basicedu* 8, No. 1 (2024): 466–76. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, No. 2 (2019): 79–90.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis Sebagai Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Karwono, Heni Mularsih, And Heni Mularsih. "Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar." *Depok: Raja Grafindo Persada*, 2017.
- Kusumawati, Riza, And Hermin Budiningarti. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Pada Materi Kalor Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo." *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)* 05, No. 03 (2016): 212–15.
- Lingying, Tang. "On The Cultivation Of College Students' Critical Thinking Based On English Course Model." *Journal Of Studies In Literature And Language*. 12, No. 3 (2016): 59–63. <https://doi.org/10.2991/emcs-17.2017.254>.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Rahardhian, Adhitya. "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, No. 2 (2022): 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi." *Jurnal Ek.sis* 8, No. 1 (2012): 2055.
- RI, Departemen Pendidikan Agama. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Sadia, I Wayan. *Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis*. Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, 2008.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Edisi 1 Ce. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, And Elfira Rahmadani. “AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat Dari Kemampuan Berpikir Kritis).” *Journal Of Science And Social Research* 4, No. 3 (2021): 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.
- Trilling, Bernie, And Charles Fadel. “21st Century Skills: Learning For Life In Our Times.” *Journal Of Sustainable Development Education And Research* 2, No. 1 (2009): 243.
- Utomo, Dwi Priyo. “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF; TEORI YANG MENDASARI DAN PRAKTEKNYA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH LANJUTAN.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2012): 1–10.